



INTISARI

Masyarakat Tionghoa di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, telah lama hidup dan membangun permukiman di wilayah tersebut. Pada umumnya, kelompok Tionghoa membangun sebuah permukiman berdasarkan sebuah konsep kepercayaan yang disebut *Fengshui* sebagai pedoman hidup rumah tangga dan bersosial. *Fengshui* sangat penting dalam kehidupan masyarakat Tionghoa di manapun, hanya saja topik ini masih sangat jarang dibahas, termasuk di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana penerapan *Fengshui* pada permukiman masyarakat Tionghoa di Kecamatan Teluk Naga serta apa saja faktor yang menjadi pemicu pertumbuhan dan perubahannya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk mengumpulkan dan menjabarkan data penelitian yang telah didapat dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data dokumentasi mengenai tinggalan bangunan rumah, kelenteng, ruko serta pemakaman Tionghoa yang ada di Kecamatan Teluk Naga beserta hubungan diantara keseluruhan komponen permukiman di dalamnya yang menggambarkan kondisi penerapan konsep *Fengshui* pada tiap komponen permukiman di lokasi penelitian. Konsep *Fengshui* di permukiman ini dapat diamati melalui bentuk dan interior bangunan serta pola permukiman yang membentuk permukiman terpusat yang berorientasi pada sungai dan jalan.

Hasil penelitian ini adalah permukiman Tionghoa di Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang diduga sejak awal pembangunannya menggunakan konsep *Fengshui* termasuk mendirikan bangunan-bangunan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tersirat pada tiga bangunan rumah kuno, dua kelenteng, serta beberapa ruko berarsitektur Tionghoa yang masih tersisa di wilayah Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. Walaupun bangunan yang ada merupakan bangunan pindahan dan bangunan yang dibangun pasca tahun 1950, namun penggunaan *Fengshui* tetap diperhatikan.

Kata kunci: *Fengshui*, Permukiman, Tionghoa, Teluk Naga, Tangerang.



ABSTRACT

The Chinese society in Teluk Naga, Tangerang has lived for a long time and built their settlements in that area. Generally, Chinese people have to construct their settlements based on a belief concept called Fengshui as a guideline for living in a family and socializing. Unfortunately, until now, no research discussed the Fengshui of settlement of the Chinese society in Teluk Naga. Based on these problems, this research will try to find application of the Fengshui in Chinese settlements in Teluk Naga and what factors trigger it to grow and change. The approach used in this research is a Spatial Approach which will describe the background of settlement development based on the cognitive factors prevailing in that community.

This research uses documentary data regarding the remains of houses, kelentengs, shophouses and Chinese cemeteries in Teluk Naga with the relationships between all the components that provide it which describes the conditions of implied the Fengshui concept to each component at the research site. The Fengshui concept can be observed through the shape and interior of the building as well as the settlement patterns that form the threat highlighted in the rivers and roads.

The result of this research is that the Chinese settlements in Teluk Naga, Tangerang, was suspected to have used the Fengshui concept from the start, including constructing buildings according to their needs. This is implied in the three ancient houses, two kelentengs, and several shophouses with Chinese architecture that still remain in the Teluk Naga, Tangerang. Even though the existing buildings are moved buildings and buildings that built after 1950, the use of Fengshui is still being considered.

Keywords: Fengshui, Settlement, Tionghoa, Teluk Naga, Tangerang.